

# **ANALISIS PENGARUH DPK, NPL, CAR, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN**

**(Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2012)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RYAN MARDHIAN**

**NIM. C2A009218**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

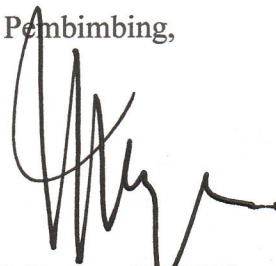
**2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ryan Mardhian  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009218  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2009-2012).**  
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM

Semarang, 21 Juni 2013

Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM

NIP. 195909231986032001

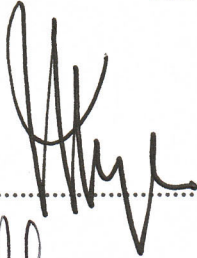
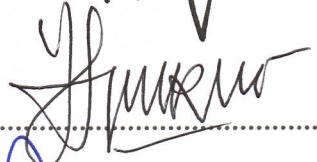
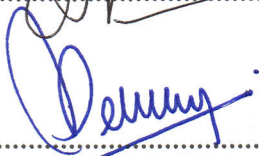
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ryan Mardhian  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009218  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2009-2012).**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal :

02 Juli 2013

Tim Penguji

1. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M (.....)
2. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M (.....)
3. Erman Denny Arfianto, SE., M.M (.....)

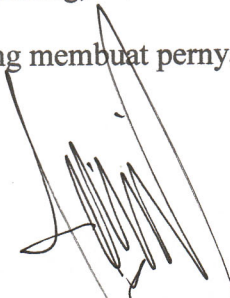
## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ryan Mardhian, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Pengaruh DPK, NPL, CAR,dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Juni 2013

Yang membuat pernyataan



(Ryan Mardhian)

NIM: C2A009218

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kalah menang itu biasa, begitulah hidup.  
Yang terpenting jangan menyerah, apalagi  
berputus asa

**Man sarro ala dorbi wasolla...**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

*Kedua orang tuaku Dra. Hj. Rusmiati dan H. Marjuli,  
STH, Alm. Nenekku Musri, dan kedua adikku Ricky &  
Opi, serta sahabat-sahabat terbaik.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan seperti Dana Pihak ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum go public di Indonesia periode 2009-2012. Dengan menggunakan metode purpose sampling, diambil sampel bank yang go public pada periode 2009-2012 sebanyak 20 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji- F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level signifikansi 5%, serta uji-t untuk menguji koefisien regresi parsial. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Kedua, DPK dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Ketiga, NPL dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), (NPL) Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan penyaluran kredit.

## **ABSTRACT**

*This research is testing of factors that influence the banking credit distribution, including Third Party Fund (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Assets (ROA) toward of amount banking credit.*

*Population in this research used Commercial Bank was go public in Indonesia during period 2009 through 2012. Purposive sampling method were used as samples determining method and 20 bank go public selected as the sample of the research. Data analysis with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test is also being done to test the hypotheses.*

*Based upon the research, show as first, Third Party Fund (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Assets (ROA) have simultant influence toward the amount of banking credit. Second, the Third Party Fund (DPK) and Return On Assets (ROA) influences positively and significantly toward the amount of banking credit. Third, Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) influences negatively and significantly toward amount of banking credit.*

*Keywords: Third Party Fund (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return On Assets (ROA) and credit distribution.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim perkenankan saya selaku penyusun skripsi menghaturkan beberapa patah kata. Alhamdulillahirobbil`Alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT, serta sholawat dan salam bagi ROSULULLAH SAW yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh DPK, NPL, CAR,dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univesitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt, Phd. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
2. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, doa, motivasi, saran, dan pengarahan dengan sabar dalam melaksanakan studi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME selaku dosen wali yang telah banyak memberikan pengarahan dan motivasi.
4. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomika dan Bisnis, dan Seluruh Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis atas bantuan, semangat, doa, kesabaran dan kemudahan-kemudahan yang diberikan.
6. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak H. Marjuli, SH dan Ibu Dra. Hj. Rusmiati atas segala kasih sayang, doa, ketulusan, motivasi, kesabaran, semangat, serta dukungan baik moril maupun materiil. Dan untuk semua yang telah kalian berikan.
7. Kedua adikku, Ricky Maelangga dan Novia Dewi Arismaya atas semangat dan doa dari kalian yang sangat berarti.
8. Saudara-saudara yang selalu memberikan motivasi dan doa.
9. Sahabat-sahabat kost Ijo, Yahya, Pram, Hamdan, Diki, Adit, Arif, Widyan, Aang dan semua yang banyak memberikan motivasi dan doanya.
10. Sahabat-sahabat terbaik, Galih, Robby, Sarsa, Ayu, Pipit, Deista, Nia, Imah, Rahma, Denta dan Shandy yang selalu mendukung, membantu dan memberikan motivasi. Selain itu terima kasih juga saya ucapkan untuk anak-anak Manajemen Reguler II kelas B yang telah menemani selama kuliah di UNDIP

11. Teman-teman satu bimbingan, Tya, Novi, Saras, dan Sahening yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, saran serta doanya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhirnya kritik dan saran selalu yang saya harapkan guna perbaikan penelitian dimasa yang akan datang dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Semarang, 20 Juni 2013

Ryan Mardhian

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                            | i    |
| PERSETUJUAN SKRIPSI .....                      | ii   |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....               | iii  |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....          | iv   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                    | v    |
| ABSTRAK.....                                   | vi   |
| <i>ABSTRACT</i> .....                          | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                           | viii |
| DAFTAR TABEL.....                              | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR.....                             | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                           | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                         | 1    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....               | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                      | 10   |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....       | 12   |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian .....                  | 12   |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian .....                | 13   |
| 1.4 Sistematika Penulisan .....                | 13   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                  | 15   |
| 2.1 Landasan Teori .....                       | 15   |
| 2.1.1 Manajemen Likuiditas Bank .....          | 15   |
| 2.1.1.1 Teori Likuiditas .....                 | 15   |
| 2.1.1.2 Konsep Pengendalian Likuiditas .....   | 16   |
| 2.1.2 Bank .....                               | 17   |
| 2.1.3 Kredit .....                             | 18   |
| 2.1.3.1 Tujuan Kredit .....                    | 18   |
| 2.1.3.2 Fungsi Kredit.....                     | 19   |
| 2.1.3.3 Unsur-Unsur Kredit.....                | 21   |
| 2.1.3.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit ..... | 22   |
| 2.1.3.5 Jenis-jenis Kredit.....                | 25   |
| 2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK).....             | 27   |

|                                   |   |    |
|-----------------------------------|---|----|
| 2.1.5                             | <i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....                        | 28 |
| 2.1.6                             | <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....                     | 30 |
| 2.1.7                             | Return On Asset (ROA).....                                    | 34 |
| 2.2                               | Penelitian Terdahulu .....                                    | 36 |
| 2.3                               | Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ..... | 40 |
| 2.3.1                             | Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit .....                 | 40 |
| 2.3.2                             | Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit .....                 | 41 |
| 2.3.3                             | Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit .....                 | 42 |
| 2.3.4                             | Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit .....                 | 43 |
| 2.4                               | Kerangka Pemikiran Teoritis .....                             | 44 |
| 2.4                               | Hipotesis .....   | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....   |   | 46 |
| 3.1                               | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....            | 46 |
| 3.1.1                             | Variabel Penelitian .....                                     | 46 |
| 3.1.2                             | Definisi Operasional .....                                    | 47 |
| 3.2                               | Populasi dan Sampel.....                                      | 50 |
| 3.3                               | Jenis dan Sumber Data.....                                    | 52 |
| 3.4                               | Metode Pengumpulan Data.....                                  | 52 |
| 3.5                               | Metode Analisis .....   | 53 |
| 3.5.1                             | Pengujian Asumsi Klasik.....                                  | 53 |
| 3.5.1.1                           | Uji Normalitas .....  | 53 |
| 3.5.1.2                           | Uji Multikolinieritas .....                                   | 53 |
| 3.5.1.3                           | Uji Autokorelasi .....  | 54 |
| 3.5.1.4                           | Uji Heterokedastisitas .....                                  | 55 |
| 3.5.2                             | Analisis Regresi Linear Berganda.....                         | 55 |
| 3.5.3                             | Uji Goodnes of Fit.....                                       | 56 |
| 3.5.3.1                           | Uji F .....   | 56 |
| 3.5.3.2                           | Uji t .....   | 57 |
| 3.5.3.3                           | Uji R <sup>2</sup> .....                                      | 58 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... |   | 59 |
| 4.1                               | Deskripsi Obyek Penelitian.....                               | 59 |
| 4.2                               | Statistik Deskriptif.....                                     | 60 |
| 4.3                               | Hasil Analisis Data.....                                      | 63 |
| 4.3.1                             | Hasil Uji Asumsi Klasik .....                                 | 63 |
| 4.3.1.1                           | Hasil Uji Normalitas .....                                    | 63 |
| 4.3.1.2                           | Hasil Uji Multikolinearitas.....                              | 66 |
| 4.3.1.3                           | Hasil Uji Autokorelasi .....                                  | 67 |
| 4.3.1.4                           | Hasil Uji Heteroskedastisitas.....                            | 68 |
| 4.3.2                             | Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda .....              | 69 |
| 4.3.3                             | Uji Hipotesis .....   | 71 |
| 4.3.3.1                           | Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....                        | 71 |
| 4.3.3.2                           | Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....            | 72 |
| 4.3.4                             | Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....         | 74 |
| 4.4                               | Pembahasan .....  | 75 |
| 4.4.1                             | <i>Dana Pihak Ketiga (DPK)</i> .....                          | 76 |
| 4.4.2                             | <i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....                        | 77 |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.4.3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ..... | 78        |
| 4.4.4 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....        | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....                      | <b>81</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                            | 81        |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian .....               | 83        |
| 5.3 Saran .....                                 | 84        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                     | <b>86</b> |
| <b>LAMPIRAN A</b> .....                         | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN B</b> .....                         | <b>90</b> |
| <b>LAMPIRAN C</b> .....                         | <b>92</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 DPK Bank Umum Berdasarkan Kelompok Bank .....              | 3  |
| Tabel 1.2 Gambaran LDR Bank Umum Periode 2009-2012.....              | 4  |
| Tabel 1.3 Rata-Rata DPK, NPL, CAR, ROA dan Kredit Bank Umum.....     | 8  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                 | 38 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional .....                                 | 49 |
| Tabel 3.2 Kriteria Sampel .....                                      | 51 |
| Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel .....                  | 60 |
| Tabel 4.2 Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Residual..... | 64 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....                                | 66 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan DW Test .....                | 67 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....               | 69 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji F .....  | 71 |
| Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi $R^2$ .....                    | 75 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1.1 Penurunan Kredit Perbankan Periode 2008-2009 .....   | 2  |
| Gambar 2.1 Grafik Penawaran dan Permintaan Uang .....           | 16 |
| Gambar 2.2 Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis.....              | 44 |
| Gambar 4.1 Gambar Uji Normalitas Histogram .....                | 65 |
| Gambar 4.2 Gambar Uji Normalitas P-P Plot Residual Regresi..... | 65 |
| Gambar 4.3 Gambar Uji Heterokedastisitas .....                  | 68 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran A Daftar Perusahaan Perbankan Sampel .....             | 90 |
| Daftar perusahaan perbankan sampel .....                        | 90 |
| Lampiran B Data Variabel Dependen dan Variabel Independen ..... | 91 |
| Data Kredit, DPK, NPL, CAR, dan ROA .....                       | 91 |
| Lampiran C Hasil Output SPSS .....                              | 93 |
| Tabel Descriptive.....  | 93 |
| Tabel Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov.....         | 93 |
| Grafik Histogram Uji Normalitas .....                           | 94 |
| Grafik <i>Normal Probability Plot</i> .....                     | 94 |
| Tabel Uji Glejser .....   | 95 |
| Grafik Scatterplot(Uji Heteroskedastisitas).....                | 95 |
| Tabel Uji F.....  | 95 |
| Tabel Regresi .....   | 96 |
| Tabel Koefisien Determinasi .....                               | 96 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

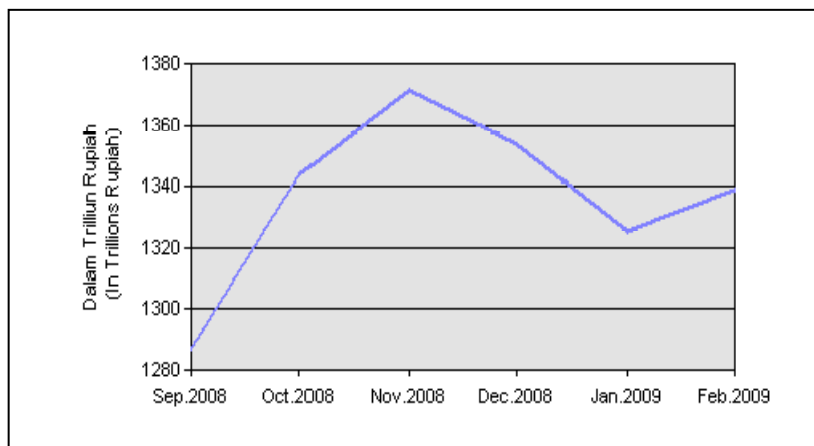
### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah lembaga keuangan (financial institution) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana lebih (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Sehingga dapat didefinisikan, bank memiliki peran menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit.

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007). Krisis Moneter 1997 - 1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis yang diawali dengan devaluasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS telah menimbulkan ledakan kredit macet dan melunturkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, yang pada gilirannya melemahkan fungsi intermediasi perbankan. Masyarakat kala itu banyak menarik dananya (rush) yang ada di bank swasta dan mengalihkannya ke bank yang dianggap aman (flight to safety), yakni bank asing dan bank BUMN.

Untuk mencegah hal ini bank – bank mematok suku bunga dananya dengan sangat tinggi, yang diikuti dengan penyesuaian suku bunga kredit. Penyaluran kredit perbankan praktis terhenti karena sektor riil tidak mampu menyerap dana yang mahal harganya. Demikian pula perlambatan perekonomian Indonesia yang dilatarbelakangi oleh Krisis Finansial Global 2008 - 2009, telah berimbas pada penurunan ekspansi kredit perbankan. Sempat terjadi penurunan kredit pada periode Desember 2008 hingga Januari 2009. Besaran kredit yang semula mencapai angka 1.371,90 Triliun Rupiah pada bulan November 2008, mengalami penurunan pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009 berturut - turut menjadi 1.353,60 Triliun Rupiah dan 1.325,30 Triliun Rupiah (dapat dilihat pada gambar 1.1). Hal ini berdampak pada kurang bergairahnya roda perekonomian nasional.

**Gambar 1.1 Penurunan Kredit Perbankan Periode Desember 2008 - Januari 2009**



**Sumber : Bank Indonesia (Indikator Perbankan Nasional)**

Bank Umum (Commercial Bank) yang meliputi Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada pada

Bank Umum (Billy Arma,2011). Dana Pihak Ketiga selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Dimana berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Umum periode 2009-2012 (posisi Desember) yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.1 DPK Bank Umum Berdasarkan Kelompok Bank periode 2009-2012 dalam Miliar rupiah (posisi Desember)**

| <b>Jenis Bank</b> | <b>2008</b> | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Bank Persero      | 669.827     | 783.384     | 898.405     | 1.039.257   | 1.201.284   |
| BUSN Devisa       | 701.710     | 781.072     | 975.308     | 1.174.957   | 1.353.149   |
| BUSN non Devisa   | 33.213      | 43.980      | 58.950      | 83.095      | 104.346     |
| BPD               | 143.262     | 152.251     | 183.624     | 235.265     | 278.535     |
| Bank Campuran     | 76.902      | 94.761      | 98.161      | 110.865     | 132.454     |
| Bank Asing        | 128.377     | 117.594     | 124.376     | 141.473     | 155.430     |

**Sumber : Bank Indonesia diolah (Statistik Perbankan Indonesia)**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penghimpunan dana perbankan dalam bentuk Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito menunjukkan perkembangan yang sangat baik dimana terjadi peningkatan DPK pada hampir keseluruhan bank yang ada tiap-tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perbankan Indonesia tetap dapat bertahan di tengah krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008 dengan menunjukkan eksistensinya dan juga tetap menjaga kepercayaan nasabah sehingga Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank-bank Umum mengalami peningkatan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.

Hal ini dapat dilihat dari Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum periode 2009 – 2012 yang masih berkisar pada angka 72,88%-83,58% (dapat dilihat pada tabel 1.2), masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada disekitar 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004).

**Tabel 1.2 Gambaran LDR Bank Umum Periode 2009- 2012 (posisi Desember)**

|        | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> |
|--------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| DPK    | 1.973.042   | 2.338.824   | 2.784.912   | 3.225.198   |
| Kredit | 1.437.930   | 1.765.845   | 2.200.094   | 2.707.862   |
| LDR    | 72,88%      | 75,21%      | 78,77%      | 83,58%      |

**Sumber : Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia)**

LDR sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima yang meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan

tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Menurut Hamonangan dan Siregar (2009) Rasio LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank.

Pada tabel 1.2 menunjukkan perkembangan perbankan di Indonesia dari tahun 2009-2012 mengalami peningkatan, jumlah kredit yang disalurkan dan LDR mengalami kenaikan searah dengan jumlah DPK, menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan dipengaruhi oleh jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu perbankan.

Penyaluran kredit pada perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimana faktor-faktor ini dapat digunakan sebagai penilai kinerja maupun laba yang diperoleh. Seperti, DPK (dana yang dihimpun dari masyarakat), NPL (mewakili risiko kredit), CAR (mewakili rasio permodalan), dan ROA (mewakili rasio profitabilitas).

Dana Pihak Ketiga (DPK) dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dendawijaya (2003) mendefinisikan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2012), semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan.

Dalam kegiatan perbankan yang semakin kompleks dapat menyebabkan potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit yang disebut dengan Non Performing Loan (NPL). Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah (Dendawijaya, 2003). Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektabilitasnya yang merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan

penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2012) Bank juga harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi.

Disamping faktor tingkat risiko kredit macet (NPL), yang tidak kalah penting adalah permodalan. Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber dari luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhan serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit (Dendawijaya, 2003). Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Selain memperhitungkan permodalan, bank juga menjaga kontinuitas kehidupannya melalui laba yang dihasilkan bank tersebut. Laba bank terjadi jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga

pemberian kredit, fee based income, agio saham, dan lainnya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan Return on Asset (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang dananya sebagian besar berasal dari dan simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar Return on asset (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Besarnya rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), dan Jumlah Kredit Bank Umum dari tahun 2010 hingga 2012 dipaparkan pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Rata-Rata DPK, NPL, CAR, ROA, dan Kredit Pada Bank Umum periode 2009-2012**

|               | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>DPK</b>    | 1.973.042   | 2.338.824   | 2.784.912   | 3.225.198   |
| <b>NPL</b>    | 3,31%       | 2,56%       | 2,17%       | 2,02%       |
| <b>CAR</b>    | 17,42%      | 17,18%      | 16,05%      | 17,43%      |
| <b>ROA</b>    | 2,60%       | 2,86%       | 3,03%       | 3,11%       |
| <b>Kredit</b> | 1.437.930   | 1.765.845   | 2.200.094   | 2.707.862   |

**Sumber : Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia)**

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa DPK mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2010-2012 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif). NPL mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2009-2012 tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif). CAR mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2009-2011 tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif) dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif). ROA mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2009-2012 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif). Melalui penelitiannya Billy (2010) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Oktaviani (2012). Sementara hasil yang berbeda ditemukan oleh Setiyati dimana DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Menurut Hapsari (2008) Net Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010). Namun menurut Oktaviani (2012) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Menurut Oktaviani (2012) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sedangkan menurut Billy (2010) Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Menurut Oktaviani (2012) ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sementara menurut Hapsari (2008) ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) terhadap variabel dependen kredit perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2009 - 2012. Bank Umum dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum masih berada dibawah harapan Bank Indonesia (85% -110%), disisi lain lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada di Bank Umum. Bank Umum diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya fenomena gap seperti dipaparkan pada tabel 1.3. Menurut Ali (2004) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. sehingga semakin tinggi CAR suatu bank akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

Namun pada tabel 1.3 pergerakan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak konsisten terhadap pergerakan kredit. Pada tabel 1.3 menunjukan CAR pada perbankan mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai 2011, dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2012. Sedangkan penyaluran kredit pada

perbankan mengalami kenaikan secara berturut-turut dari tahun 2009 hingga tahun 2012.

Permasalahan kedua yaitu adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (research gap) sebagai berikut :

- Dana Pihak Ketiga (DPK), menurut Billy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara hasil yang berbeda ditemukan oleh Setiyati dimana DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Menurut Oktaviani (2012) DPK berpengaruh positif dan signifikan.
- Net Performing Loan (NPL), menurut Billy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Menurut Anindhita (2011) NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun menurut Oktaviani (2012) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan.
- Capital Adequacy Ratio (CAR), menurut Billy (2010) CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan menurut Oktaviani (2012) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.
- Return On Asset (ROA), menurut menurut Hapsari (2008) ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan menurut Himaniar (2010) CAR berpengaruh positif dan signifikan. Menurut

Oktaviani (2012) ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?
2. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?
3. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?
4. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.
3. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.

4. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

#### **Bagi Manajemen Perbankan**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat oleh Bank Umum.

#### **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Memberikan informasi untuk penelitian yang lebih lanjut khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi–materi yang dibahas pada tiap–tiap bab. Sistematika penulisan :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah penyaluran kredit pada bank umum, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yaitu *Anticipate Income Theory* yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai variabel–variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Likuiditas Bank**

Manajemen likuiditas merupakan suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan atau dicairkan guna memenuhi kewajiban bank yang harus segera dibayar sesuai jatuh tempo. Pengendalian likuiditas bank dilaksanakan setiap hari berupa jaminan agar semua alat-alat likuid, seperti uang kas dan saldo giro pada Bank Indonesia. Hal tersebut dapat dimanfaatkan guna memenuhi tagihan dari nasabah yang datang setiap saat misalnya dana simpanan giro, para deposan dan pinjaman dari bank lain yang jatuh tempo. Maka, bank sebagai lembaga keuangan harus menjaga posisi likuiditasnya dengan baik (Martono, 2002).

##### **2.1.1.1 Teori Likuiditas (*Anticipated Income Theory*)**

Teori ini melihat bagaimana memperlakukan loan sebagai sumber likuiditas yang tersedia. Bank seharusnya memberikan kredit jangka panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan ketepatan waktu. Jadwal pembayarannya berupa angsuran pokok dan bunga kemudian dijadikan sebagai *supplier* arus kas atau aliran dana secara teratur guna kebutuhan atas likuiditas sehingga kewajiban dapat terpenuhi. Dalam teori ini mengutamakan likuiditas dalam arti dinamis yakni bank dapat mengantisipasi kewajiban segera tiba dan memprediksi alat-alat

lancar yang akan masuk secara kontinu yang dapat menambah jumlah likuiditas bank.

### **2.1.1.2 Konsep Pengendalian Likuiditas**

#### **Balance Sheet Concept**

*Balance sheet concept* adalah konsep yang didasarkan pada posisi neraca atau dengan kata lain pengelolaan manajemen likuiditas berdasarkan penataan portofolio aktiva dan pasiva. Dalam konsep ini terdapat dua pendekatan yaitu:

1. *Pool of Fund Approach*

Pendekatan ini didasarkan pemikiran bahwa semua jenis sumber dana digabungkan menjadi satu wadah (*pool*) tanpa membeda-bedakan jenis dananya, kemudian dialokasikan ke masing-masing penggunaan dana. Didalam pendekatan ini hal yang paling diprioritaskan adalah cadangan primer, kemudian cadangan sekunder dan Investasi yang berjangka menengah, investasi jangka panjang, pemberian kredit dan aktiva tetap.

2. *Asset Conversion Approach*

Dasar pemikiran konsep ini adalah bahwa semua jenis dana dibedakan berdasarkan likuid tidaknya dana. Di dalam pendekatan ini hal yang paling diprioritaskan adalah semakin likuid suatu dana, maka semakin besar bagian dana tersebut yang akan dialokasikan untuk kebutuhan likuiditas dan investasi jangka pendek.

### **2.1.2 Bank**

Bank umum Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 5 Nomor 10 Tahun 1998, terdapat dua jenis bank yang dibagi menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum di sini adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum adalah bank yang di dalam usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, rekening koran serta memberikan kredit jangka pendek. Di Indonesia, bank umum disebut bank komersial yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank swasta asing. Bank umum atau bank komersial jika ruang lingkup operasinya hanya di dalam negeri saja maka disebut bank nondevisa. Jika operasinya bukan hanya di dalam negeri, tetapi mencakup antarnegara disebut bank devisa. Semua bank pemerintah yang tergolong dalam bank komersial adalah bank devisa. Demikian juga halnya dengan bank swasta asing. Namun tidak semua bank swasta nasional memiliki izin usaha sebagai bank devisa kecuali bila bank tersebut mengajukan izin usaha (Simorangkir, 2004).

### **2.1.3 Kredit**

Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Menurut ketentuan umum PBI No.8/19/PBI/2006 pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara PBR dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

#### **2.1.3.1 Tujuan kredit**

Keuntungan utama dalam bisnis perbankan sebagian besar dari pemberian kredit, maka dapat dikatakan bahwa pemberian kredit dapat menjadi salah satu cara dalam mencapai tujuan perbankan. Menurut Kasmir (2011) tujuan utama dalam pemberian kredit adalah :

1. Untuk mencari keuntungan bagi bank, berupa bunga, biaya administrasi, provisi, dan biaya-biaya yang dibebankan pada debitur.
2. Untuk meningkatkan usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, sehingga nasabah dapat mengembangkan usahanya
3. Untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan lain yang didapatkan pemerintah dalam pemberian kredit oleh perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan pajak yang diterima dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank
- b. Menciptakan kesempatan kerja, dimana kredit yang diperuntukan bagi pembentukan usaha baru atau perluasan usaha baru tentu akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat memberikan peluang bagi pencari kerja dan mengurangi pengangguran.
- c. Meningkatkan devisa negara terutama bagi produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.
- d. Menghemat devisa negara terutama bagi produk-produk yang sebelumnya diimpor. Jadi dengan fasilitas kredit dapat memproduksi produk tersebut di dalam negeri tentu akan menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan jumlah barang dan jasa karena kredit yang disalurkan tentu dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang terdapat dimasyarakat.

#### **2.1.3.2 Fungsi Kredit**

Adapun fungsi kredit menurut Kasmir (2011) adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Apabila uang yang ada hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan suatu yang berguna, sebaliknya dengan disalurkan dalam bentuk kredit maka uang tersebut akan

berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan daya guna uang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan untuk mengolah barang yang sebelumnya tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

3. Untuk meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus peredaran barang yang beredar.

4. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan melalui kredit akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lain. Sehingga jika suatu daerah kekurangan uang dengan mendapatkan kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

5. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Dengan menerima kredit, nasabah akan bergairah untuk membuka atau memperluas usahanya.

6. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara debitur dan kreditur, sehingga akan meningkatkan kerja sama pada bidang lainnya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan meningkatkan pemerataan pendapatan di masyarakat.

#### 8. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat serta meningkatkan devisa negara dalam membantu kegiatan ekspor barang.

### **2.1.3.3 Unsur-Unsur Kredit**

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh, maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:114) :

#### 1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian, penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

## 2. Kesepakatan

Yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

## 3. Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

## 4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih/ macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.

## 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### **2.1.3.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar

penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P terhadap debitur (penerima kredit) sebagai uji kelayakan kredit.

Metode analisis 5 C adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:136) yaitu :

#### 1. Character

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : gaya hidup, keadaan keluarga dsbnya. Ini semua ukuran “kemauan” membayar.

#### 2. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

#### 3. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

#### 4. Colleteral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

#### 5. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, seta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah kecil.

Prinsip 7P adalah sebagai berikut :

##### a. Party (golongan)

Maksud dari prinsip ini adalah bank menggolongkan calon debitur ke dalam kelompok tertentu menurut character, capacity, dan capitalnya.

##### b. Purpose (tujuan)

Maksud dari tujuan di sini adalah tujuan pengamatan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek sosial yang positif dan luas atau tidak. Dan bank masih harus meneliti apakah kredit yang diberikan digunakan sesuai tujuan semula.

##### c. Payment (sumber pembiayaan)

Setelah mengetahui tujuan utama dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan dihitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang

akan dicapai. Sehingga bank dapat menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya serta menentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembaliannya.

*d. Profitability* (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)

Keuntungan di sini maksudnya bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata melainkan juga kemungkinan keuntungan yang diterima oleh bank jika kredit yang diberikan terhadap kreditur tertentu dibanding debitur lain atau dibanding tidak memberikan kredit.

*e. Protection* (perlindungan)

Perlindungan maksudnya adalah untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak terduga maka untuk melindungi kredit yang diberikan antara lain adalah dengan meminta jaminan dari krediturnya.

*f. Personality*

Penilaian akan kepribadian, tingkah laku keseharian, maupun masa lalu nasabah. Selain itu meliputi pula sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

*g. Prospect*

Penilaian akan prospek usaha nasabah di masa datang akan menguntungkan atau tidak. Jika usaha yang difasilitasi kredit tidak memiliki prospek tentu saja akan merugikan kedua pihak baik bank dan nasabah.

### **2.1.3.5 Jenis-jenis Kredit**

Dalam prakteknya kredit yang diberikan bank umum dan bank pengkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum, jenis-jenis

kredit dapat dilihat dari dari berbagai segi, yang menurut Kasmir (2011:120) yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaan
  - a. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau pembangunan proyek/ pabrik batu atau keperluan rehabilitas.
  - b. Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
  - a. Kredit produktif ialah kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
  - b. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
  - c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya
3. Dilihat dari segi jangka waktu
  - a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
  - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun dan biasayan kredit ini digunakan untuk melakukan investasi

- c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.
4. Dilihat dari segi jaminan
- a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan yang dapat berwujud barang atau tidak berwujud.
  - b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
5. Dilihat dari segi sektor usaha
- a. Kredit pertanian
  - b. Kredit peternakan
  - c. Kredit industri
  - d. Kredit pertambangan
  - e. Kredit pendidikan
  - f. Kredit profesi
  - g. Kredit perumahan
  - h. Dan sektor-sektor lainnya

#### **2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat yang biasanya berupa dalam bentuk tabungan dan deposito, dana pihak ketiga merupakan unsur yang paling utama dan diandalkan oleh bank (dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) Dendawijaya (2005). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana

yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

- a. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
- b. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan
- c. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Lukman Dendawijaya, 2003).

#### **2.1.5 Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya

faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur ( Dahlan Siamat, 2001:174 ).

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Penggolongan kredit berdasarkan katagori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur. Berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.31/147/Kep/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit menjadi :

a. Kredit lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh nasabah secara baik)

b. Kredit dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak

c. Kredit tidak lancar

Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3-6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha telah dilakukan tapi hasilnya kurang baik

d. Kredit diragukan

Kredit diragukan yaitu kredit yang telat tidak lancar dan telah pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

e. Kredit macet

Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet.

Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

### 2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pengkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Bagi semua bank, CAR digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank. Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan

oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 8% (Selamet Riyadi : 2006).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2003).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

(Dendawijaya, 2003)

Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut (Djumhana, 2000 : 220) yaitu :

- a. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*).
- b. Modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri dari dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*).

Modal inti (*primary capital*) terdiri dari :

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian, atau anggaran dasar masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS atau rapat anggota.

- f. Laba yang ditahan (*retained earning*) yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS / rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan
- g. Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham/
- h. Laba tahun berjalan yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan (hanya 50%) setelah dikurangi taksiran pajak.

Modal pelengkap (*secondary capital*) terdiri dari :

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal pinjaman yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

Menurut Widjananto, (2003 : 165) posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat tergantung pada :

- a. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- b. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.
- c. Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva maka semakin bertambah pula resikonya.
- d. Struktur posisi kualitas permodalan bank.
- e. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

#### **2.1.7 Return On Asset (ROA)**

Menurut Simorangkir (2004) laba adalah pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas. Tingkat laba atau profitability yang diperoleh bank biasanya diaproksikan dengan Return On Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Berdasarkan laporan-laporan keuntungan dari bank dan juga literatur-literatur, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diperoleh yaitu 75% dari bunga sedangkan yang 25% berasal dari pendapatan jasa yang lainnya (Simorangkir, 2004). Yang berarti pendapatan terbesar bank diperoleh dari usaha bank dalam menyalurkan kreditnya. Selain itu, jika kita melihat struktur aset bank, pinjaman merupakan earning asset yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan aset lainnya. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Dendawijaya, 2003)

Menurut Dendawijaya (2003), alasan dalam penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan menggunakan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya, oleh bank, juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia , maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5% (bukan suatu keharusan).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hasanuddin dan Prihatiningsih (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin dan Prihatiningsih berjudul Analisis Pengaruh DPK, tingkat suku bunga kredit, NPL, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit BPR di Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit BPR, terdapat pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan antara variabel tingkat suku bunga kredit dengan penyaluran kredit BPR, terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan antara tingkat inflasi dengan penyaluran kredit BPR dan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel tingkat risiko kredit dengan penyaluran kredit BPR.

Dias dan Rangga (2010). Penelitian yang diangkat oleh Dias Satria dan Rangga Bagus berjudul Determinasi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Faktor internal bank terhadap pemberian kredit yang diselurkan. Yang meneliti tentang pengaruh market share, NPL, BOPO, CAR, DPK, ROA, dan SBI terhadap penyaluran kredit bank umum. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel data. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa market share berpengaruh positif dan tidak signifikan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan. BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Dan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum.

Made dan Wahyu (2010). Penelitian yang diangkat oleh I Made dan Wahyu berjudul Pengaruh faktor internal bank terhadap pemberian kredit yang disalurkan. Yang meneliti tentang pengaruh DPK, CAR, ROA, dan NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan, CAR berpengaruh negatif dan signifikan, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Billy (2010). Penelitian yang dilakukan Billy berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Dalam penelitiannya terdapat variabel tidak terikat yaitu : DPK, NPL, CAR, suku bunga SBI dan variabel terikatnya adalah kredit perbankan. Dimana hasil dari penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap, sebaliknya suku bunga SBI berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Kemudian CAR dan NPL, keduanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Oktaviani (2012). Penelitian yang dilakukan Oktaviani adalah pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada penelitian tersebut dihasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK dan CAR terhadap penyaluran kredit perbankan, pada variabel SBI berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan variabel ROA dan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Dibawah ini adalah tabel penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

**2.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti/judul  | Alat analisis               | Variabel   |                   | Hasil  |
|----|---|-----------------------------|--|-------------------|--|
|    |   |                             | independen   | Dependen          |  |
| 1  | Hasanuddin dan Prihatiningsih (2010) Analisis Pengaruh DPK, tingkat suku bunga kredit, NPL, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit BPR di Jawa Tengah | Analisis Regresi Berganda   | DPK, tingkat suku bunga kredit, NPL, dan tingkat inflasi | Penyaluran kredit | DPK berpengaruh positif, tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, tingkat inflasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan, tingkat risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan dengan penyaluran kredit.            |
| 2  | Dias dan Ranga (2010) Determinasi penyaluran kredit bank umum di Indonesia  | Analisis Regresi Panel Data | Market share, NPL, BOPO, CAR, DPK, ROA, dan SBI          | Penyaluran kredit | Market share dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Dan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. |

|   |   |                           |                                    |                               |   |
|---|---|---------------------------|------------------------------------|-------------------------------|---|
| 3 | I Made PY dan Wahyu M (2010)<br>Pengaruh faktor internal bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan. | Analisis Regresi Berganda | DPK, CAR, ROA, dan NPL             | Jumlah kredit yang disalurkan | DPK berpengaruh positif dan signifikan, CAR berpengaruh negatif dan signifikan, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.  |
| 4 | Billy (2010)<br>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan        | Regresi Linier Berganda   | DPK, NPL, CAR, suku bunga SBI      | Kredit perbankan              | DPK berpengaruh positif dan signifikan, sebaliknya suku bunga SBI berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.  |
| 5 | Oktaviani (2012)<br>Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan  | Analisis Regresi Berganda | DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI | Penyaluran Kredit             | Pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK dan CAR terhadap penyaluran kredit perbankan, pada variabel SBI berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan variabel ROA dan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. |

Sumber: jurnal penelitian terdahulu

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah di dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel independen (X) adalah DPK, NPL, CAR, dan ROA. Sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Penyaluran Kredit. Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah di dalam penelitian sebelumnya, variabel-variabel tersebut telah diuji tetapi dalam waktu yang berbeda-beda, serta diuji dengan variabel-variabel yang berbeda-beda pula. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh dapat mendekati hasil yang sama atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

### **2.3.1. Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit**

Menurut Dahlan Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Bank memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu bangsa karena dalam definisi bank menurut UU perbankan no. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana-dana yang telah diterima tersebut merupakan dana pihak ketiga (Dendawijaya, 2005).

Oleh sebab itu semakin besar Dana Pihak Ketiga yang diterima semakin meningkatkan pula peranan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dengan bentuk pemberian kredit. Menurut Hassanudin dan Prihatiningsih (2010) dan Oktaviani (2012), DPK berpengaruh positif terhadap penyakuran kredit. **Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.**

### **2.3.2 Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit**

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004).

NPL atau kredit bermasalah adalah banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannnya. Hal ini dapat terjadi kesengajaan yang dilakukan oleh debitur atau pun masalah lain yang berada diluar kendali debitur. Jika NPL menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan semakin menurun dengan nilai asset yang dimiliki. Bank

harus menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah. Resiko yang dihadapi bank merupakan resiko tidak terbayarnya kredit yang disebut *default risk* atau resiko kredit. Meskipun resiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar berkisar 3%-5% dari total kreditnya. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

Oleh sebab itu, jika NPL menunjukkan nilai yang tinggi maka kinerja operasional pada bank tersebut akan menjadi terganggu, sehingga bank harus mengurangi pemberian kreditnya. Menurut Otaviani (2012) NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. **Dengan demikian NPL diprediksi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.**

### **2.3.3 Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit**

Menurut Dendawijaya (2005) CAR adalah ratio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan faktor internal bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. Jika CAR tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk pengembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Jumlah CAR yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada bank dalam melakukan penyaluran kredit.

Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang diberikan dapat meningkat. Menurut

Oktaviani (2012) CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. **Dengan demikian CAR diprediksi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit**

#### **2.3.4 Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Kredit**

Menurut Dendawijaya (2005) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

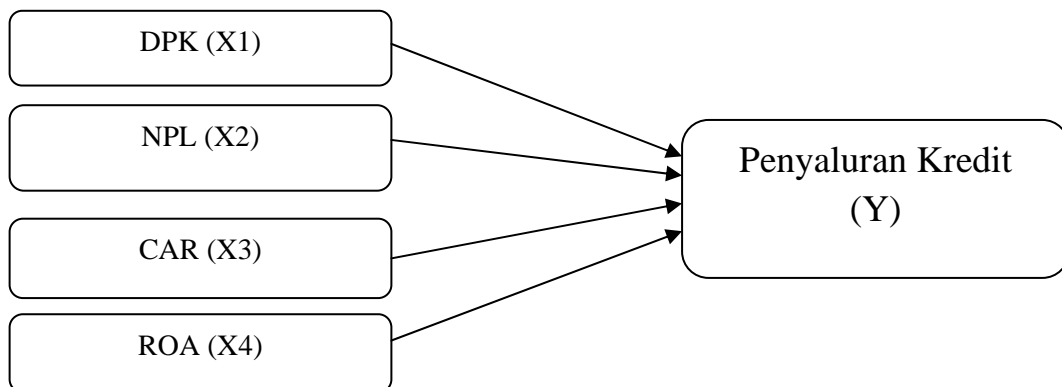
Sehingga dengan laba yang besar maka tingkat penyaluran kredit suatu bank kepada masyarakat akan menjadi lebih tinggi. Menurut Oktaviani (2012) ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. **Dengan demikian ROA diprediksi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap kredit perbankan. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran teoritis penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : I Made dan Wahyu (2010), Hassanudin dan Prihatiningsih (2010), dan Oktaviani (2012)

## 2.5 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis di atas maka dapat ditarik hipotesis kerja untuk penelitian, yaitu :

H 1 : DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.

H 2 : NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.

H 3 : CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.

H 4 : ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2004).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah :

- a. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*
- b. *Non Performing Loan (NPL)*
- c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- d. *Return On Asset (ROA)*

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent). Dalam

penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah penyaluran kredit pada Bank.

### **3.1.2 Definisi Operasional**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

- Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel bebas (X1) yaitu dana yang berasal dari masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan sebagainya. Dana-dana dari masyarakat ini dianggap berasal dari surplus unit yang menyerahkan kelebihan dana-dananya itu sebagai unsur pendanaan dari bank (Ali, 2004). DPK diukur dengan skala nominal.
- Non performing loan (NPL) sebagai variabel bebas (X2), yaitu rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (SE.No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

- Capital adequacy ratio (CAR) sebagai variabel bebas (X3), CAR sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada bank. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2003). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah CAR pada laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan selama periode empat tahun. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

(Dendawijaya, 2003)

- Return On Asset (ROA) sebagai variabel bebas (X4), ROA sebagai indikator profitabilitas suatu perbankan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). ROA yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan selama periode tiga tahun. Dalam penelitian ini ROA dihitung menggunakan rasio antara laba bersih terhadap aktiva. Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

(Dendawijaya, 2003)

- Penyaluran kredit sebagai variabel terikat (Y) adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dan diukur dengan skala nominal.

Dari paparan di atas maka variabel penelitian yang ada dapat didefinisikan ke dalam tabel seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

| Variabel                     | Definisi  | Indikator   | Skala   |
|------------------------------|---|---|---------|
| Dana Pihak Ketiga (t)        | DPK berasal dari pinjaman dana dari masyarakat berpagiro, deposito, tabungan, dan sebagainya. Dana-dana dari masyarakat ini dianggap berasal dari surplus unit yang menyerahkan kelebihan dana-dananya itu sebagai unsur pendanaan dari bank (Ali, 2004). | Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum pada akhir periode tahunan yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito | Nominal |
| Non Performing Loan (t-1)    | Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit (Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)  | $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$   | Rasio   |
| Capital Adequacy Ratio (t-1) | CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya  | $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$  | Rasio   |

|                       |   |   |         |
|-----------------------|---|---|---------|
|                       | sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2003)   |   |         |
| Return On Asset (t-1) | Perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Dendawijaya, 2003)  | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$ | Rasio   |
| Penyaluran kredit (t) | Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Sumber: SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004) | Posisi kredit pada bank umum pada akhir periode tahun                       | Nominal |

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Dajan (1996) populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Indonesia. Sampel menurut Sugiyono (2004) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan bulanan Bank Indonesia selama 4 periode, yaitu periode 2009 – 2012.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam teknik pengambilan sampel jenis ini, sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya. Sampel akan digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum *go public* yang terdaftar selama kurun waktu periode penelitian (2009-2012)
2. Tersedianya laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan selama tahun 2009 hingga tahun 2012
3. Tersedianya rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan penelitian

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel**

| NO. | Kriteria sampel   | Sampel |
|-----|---|--------|
| 1.  | Bank Umum <i>go public</i> yang terdaftar selama kurun waktu periode penelitian (2009-2012) | 31     |
| 2.  | Tersedianya laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan selama tahun 2009 hingga tahun 2012 | 28     |
| 3.  | Tersedianya rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan penelitian                      | 20     |

Di Indonesia sendiri terdapat 120 Bank Umum yang terdiri dari Bank persero, BUSN Devisa, BUSN non Devisa, BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing. Dari 120 Bank tersebut, terdapat populasi bank umum *Go Public* sebanyak 31 bank. Dari populasi tersebut maka dipilih 20 sampel Bank Umum *Go Public* yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2009-2012.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2004). Data diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia dengan menggunakan beberapa media baik elektronik maupun media tulis berupa website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , maupun Laporan Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode tahun 2009 hingga tahun 2012, serta data dari PT. BEI (Bursa Efek Indonesia) dipandang cukup mewakili sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.4 Metode dan Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan bank umum yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data dari PT. BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta melalui media tertulis berupa Laporan Bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada

dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonalnya dan/atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### **3.5.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang kuat antar variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antar variabel bebasnya. Jika dalam

model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas antara lain sebagai berikut :

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi dengan nilai di atas 0,90 maka hal tersebut menunjukkan terdapat masalah kolinieritas.
2. Melihat besaran nilai *variance inflation factors* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai  $TOL \geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ .

### 3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2006).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- a. Jika  $0 < d < dl$ , maka tidak ada korelasi positif.
- b. Jika  $dl \leq d \leq du$ , maka tidak ada korelasi positif.
- c. Jika  $4-dl < d < 4$ , maka tidak ada korelasi negatif.
- d. Jika  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , maka tidak ada korelasi negatif.
- e. Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

#### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} = Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *Studentized*.

Dasar pengambilan keputusan yang terkait dengan *scatterplot* tersebut adalah (Ghozali, 2006) :

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar serta di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (multiple linear regression method) (Ghozali, 2006). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Parameter

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X4 = *Return On Asset* (ROA)

### 3.5.3 Uji *Goodnes of Fit*

#### 3.5.3.1 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
  - b. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
- Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada

tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

### 3.5.3.2 Uji t

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- b. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.5.3.2 Uji $R^2$**

Uji  $R^2$  pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana  $R^2$  nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , semakin besar  $R^2$  maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.